

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Priyono (2008) mengatakan bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis data sampai menyusun laporan. Metode penelitian merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara untuk melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat melalui tahapan-tahapan yang sudah disusun secara ilmiah. Pencarian data tersebut harus berdasarkan fakta atau gejala secara ilmiah sehingga penelitian tersebut dapat dipercaya kebenarannya secara ilmiah. Sugiyono (2019) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara yang dilakukan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode yang menganalisis menggunakan data penelitian berupa angka-angka (numerikal) yang kemudian diolah secara statistik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah tata cara untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data penelitian berupa angka-angka dan diolah secara statistik sesuai dengan standar yang ada sehingga penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian dengan metode kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian korelasional untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk berupa nilai, atribut atau sifat dari sebuah objek dan ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari lebih lanjut sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Identifikasi variabel penelitian ini digunakan untuk menentukan alat pengumpulan data dan juga digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel tergantung dan variabel bebas.

1. Variabel tergantung : Prokrastinasi dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa semester akhir
2. Variabel bebas : Regulasi diri

3.3. Definisi Operasional Penelitian

3.3.1. Prokrastinasi dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir

Prokrastinasi dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir merujuk pada sebuah perilaku menunda untuk melakukan kegiatan yang memiliki prioritas tinggi. Perilaku menunda ini juga dapat menjadi sebuah respon tetap yang dapat menyebabkan seorang individu gagal atau tidak maksimal dalam menyusun tugas akhir. Tingkat prokrastinasi dapat diukur menggunakan skala prokrastinasi berdasarkan pada aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, aspek keterlambatan mengerjakan tugas, aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan aspek kecenderungan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Tingkat perilaku prokrastinasi dalam individu dapat dibuktikan dengan melihat jumlah skor prokrastinasi yang diperoleh dari subjek.

Apabila skor yang diperoleh adalah tinggi maka tingkat perilaku prokrastinasi yang dimiliki individu adalah tinggi atau sangat buruk, begitu pula sebaliknya.

3.3.2. Regulasi diri

Regulasi diri adalah sebuah kemampuan internal yang dimiliki individu untuk dapat membentuk tatanan perilaku yang sesuai dengan standar perilaku dalam melakukan aktivitas. Kemampuan internal tersebut dapat memunculkan tindakan berupa perilaku dengan harapan dapat mencapai target atau tujuan yang ingin dicapai tanpa perlu keluar dari batas-batas yang tidak sesuai. Tingkat regulasi diri dapat diukur menggunakan skala regulasi diri berdasarkan pada aspek perilaku, aspek motivasi, dan aspek metakognitif. Tingkat regulasi diri dalam individu dapat dibuktikan dengan melihat jumlah skor regulasi diri yang diperoleh dari subjek. Apabila skor yang diperoleh adalah tinggi maka tingkat regulasi diri yang dimiliki individu juga tinggi atau sangat baik, begitu pula sebaliknya.

3.4. Subjek Penelitian

3.4.1. Populasi penelitian

Populasi merupakan sebuah wilayah yang memiliki kumpulan data berupa subjek maupun objek dengan sifat cenderung homogen. Kumpulan dari subjek atau objek tersebut memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Pada populasi inilah yang kemudian akan diambil beberapa sebagai sampel mewakili populasi yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang sedang menyusun tugas akhir selama lebih dari (\geq) tiga semester dan dapat mengakses *Google Form*.

3.4.2. Teknik pengambilan sampel

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan juga karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dapat diartikan bahwa sampel merupakan bagian terkecil dari populasi yang tentunya memiliki karakteristik yang sama dengan populasi tersebut. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil yang valid maka sampel yang diambil harus benar-benar mewakili (*representatif*). Sugiyono (2019) mengatakan bahwa teknik *sampling* merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan sampel yang benar-benar mewakili.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *nonprobability sampling* yang merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dapat dipilih menjadi sampel. Teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *incidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan/*incidental*. Apabila peneliti kebetulan bertemu dengan orang yang dirasa cocok sebagai sumber data, maka akan digunakan sebagai sampel penelitian.

3.5. Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Alat pengumpulan data

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini berupa Skala Likert. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur beberapa hal, diantaranya sikap, persepsi, dan pendapat seseorang maupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala

prokrastinasi dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir dan skala regulasi diri.

3.5.2. *Blueprint* dan cara penilaian

Penelitian ini menggunakan dua macam skala yang berbeda yaitu skala prokrastinasi dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir dan skala regulasi diri. Setiap item dalam skala tersebut memiliki empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kedua skala tersebut akan disusun dengan menggunakan dua jenis item yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pada item *favourable* (positif) memiliki skor tertinggi 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk jawaban Setuju (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Pada item *unfavourable* (negatif) memiliki skor yang berbanding terbalik, skor tertinggi 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), skor 3 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), skor jawaban 2 untuk jawaban Setuju (S), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS).

1. Skala prokrastinasi dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir

Skala ini dibuat berdasarkan aspek-aspek dari seseorang yang melakukan prokrastinasi. Skala prokrastinasi dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir ini menggunakan empat aspek yaitu aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, aspek keterlambatan mengerjakan tugas, aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan aspek kecenderungan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Total item berjumlah 24 item yang terdiri dari 12 item *favourable* dan 12 item *unfavourable*. Rancangan item skala prokrastinasi

dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir dapat dilihat pada tabel 3.1. di bawah ini.

Tabel 3.1. *Blueprint* Skala Prokrastinasi Dalam Menyusun tugas akhir pada Mahasiswa Tingkat Akhir

No.	Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	3	3	6
2.	Keterlambatan mengerjakan tugas	3	3	6
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	3	3	6
4.	Kecenderungan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	3	3	6
Total		12	12	24

2. Skala regulasi diri

Pada skala regulasi diri terdapat 3 macam aspek diantaranya aspek metakognitif, aspek motivasi, dan aspek perilaku. Total item berjumlah 18 item yang terdiri dari 9 item *favourable* dan 9 item *unfavourable*. Rancangan item skala regulasi diri dapat dilihat pada tabel 3.2. di bawah ini.

Tabel 3.2. *Blueprint* Regulasi Diri

No.	Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
1.	Metakognitif	3	3	6
2.	Motivasi	3	3	6
3.	Perilaku	3	3	6
Total		9	9	18

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas alat ukur

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item instrumen yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak dengan cara mengukur item-item instrumen tersebut. Instrumen yang valid merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengukur data yang sudah didapatkan (Sugiyono, 2019). Validitas skala prokrastinasi dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir dan skala regulasi diri diperoleh dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total yang ada. Pada penelitian ini untuk menguji validitas item pada skala menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson kemudian dikoreksi dengan menggunakan korelasi *part-whole*.

3.6.2. Reliabilitas alat ukur

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat konsistensi sebuah instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang reliabel merupakan sebuah instrumen yang dapat menghasilkan data yang konsisten jika digunakan beberapa kali untuk mengukur subjek atau objek yang sama (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha* yang dikembangkan oleh Cronbach.

3.7. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini setelah mendapatkan data yang sudah disebar akan diolah dengan menggunakan metode statistika. Hal ini digunakan karena data yang didapatkan berupa angka dan dengan menggunakan metode statistik ini bisa memberikan hasil yang cukup objektif. Metode yang digunakan dalam penelitian

ini adalah korelasi *product moment*. *Product moment* merupakan analisis korelasi berdasarkan analisis statistik untuk data kedua variabel yang berskala interval dan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara regulasi diri sebagai variabel bebas dan prokrastinasi sebagai variabel tergantung (Sugiyono, 2019).

